

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengikuti metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif menggunakan angka dan dijabarkan secara statistik. Penelitian kuantitatif juga dijelaskan sebagai sebuah penelitian yang beralaskan pada filsafat *positivisme*. Filsafat *positivisme* mempertimbangkan kejadian atau fakta yang dapat diamati, diukur, dikategorikan dan terjadi karena adanya sebab dan akibat.

Proses pada penelitian kuantitatif yaitu menjawab rumusan masalah yang telah digambarkan pada hipotesis dipenelitian ini. Hipotesis kemudian akan diuji dengan pengumpulan data. Kemudian data yang sudah didapatkan akan di analisis melalui metode kuantitatif, sehingga hasil dari analisis data tersebut dapat menyimpulkan hipotesis yang telah dibangun terbukti atau tidak (Sugiyono 2018).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah semua hal yang memiliki ragam tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian disimpulkan (Sugiyono 2018). Penelitian ini akan mengamati pengaruh *work-life balance* dan kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada karyawan generasi Z. Sehingga, objek pada penelitian ini ialah karyawan generasi Z pada sektor bidang jasa

Generasi Z dipilih sebagai objek pada penelitian ini, karena generasi Z mulai memasuki dunia kerja dan akan menjadi bagian dari tenaga kerja yang akan mendominasi lapangan kerja Indonesia untuk beberapa dasawarsa mendatang. Sektor bidang jasa juga dipilih oleh peneliti karena menjadi sektor dominan yang memiliki jumlah tenaga paling banyak di provinsi DKI Jakarta.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti mendapatkan data sesuai dengan objek yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti melangsungkan penelitian terhadap karyawan generasi Z melalui *platform* digital. Yang dimana

nantinya akan menggunakan media sosial Instagram sebagai perantara dalam membagikan kuesioner online kepada generasi Z di wilayah DKI Jakarta yang bekerja pada sektor bidang jasa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu gabungan individu, peristiwa, keadaan menarik yang dipilih peneliti untuk diamati dan diteliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya jumlah dari objek tertentu, tetapi melingkupi segala sifat dan karakteristik dari objek tersebut. Sasaran populasi harus berada dalam konstituen yang sama, mulai dari batas geografis hingga batas waktu (Sugiyono 2018). Populasi yang dimaksud untuk mengisi kuesioner online pada penelitian ini yaitu generasi Z yang sudah memasuki dunia kerja pada wilayah DKI Jakarta dan bekerja pada perusahaan bidang jasa.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja ialah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih. Maka dari itu, gen Z yang sudah memasuki usia kerja saat ini berada diusia sekitar 15 tahun sampai dengan 28 tahun. Pada tabel 3.1 di bawah ini dapat dilihat data populasi usia kerja generasi Z wilayah DKI Jakarta pada tahun 2022.

Tabel 3.1 *Data Populasi Angkatan Kerja*

Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja	Presentase Bekerja
15 – 19	172 227,00	48,87
20 – 24	585 350,00	79,36
25 – 29	738 195,00	91,58

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini, populasi terlalu besar sehingga perlu diambil sampel. Sampel ialah bagian dari keseluruhan populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar, sehingga peneliti tidak dapat meneliti keseluruhan populasi dikarenakan adanya keterbatasan anggaran, kemampuan dan intensitas, maka peneliti bisa mempergunakan sampel dalam populasi tersebut (Sugiyono 2018).

Teknik *sampling purposive* digunakan peneliti untuk mengambil sampel. Teknik ini pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa faktor (Sugiyono 2018). Sehingga, kriteria responden pada penelitian ini yaitu:

1. Karyawan yang bekerja di sektor jasa wilayah DKI Jakarta
2. Karyawan yang masuk ke dalam generasi Z
3. Karyawan generasi Z yang memiliki akses media sosial

Menurut Sugiyono (2018) tidak ada kriteria khusus untuk menentukan ukuran sampel melalui jumlah indikator yang dipakai, namun menurut Hair et al. (2019) cara menentukan jumlah minimum sampel yaitu dengan jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10. Jumlah sampel yang sesuai berada diantara 100 sampai dengan 200 responden. Semakin besar jumlah sampel, maka semakin mendekati populasi. Sehingga peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil (Sugiyono 2018). Oleh karena itu, jumlah minimum sampel pada penelitian ini yaitu:

$$16 \times 10 = 160 \text{ responden}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya melalui wawancara, observasi ataupun kuesioner.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner *online* menggunakan *Google form*. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner ialah metode pengumpulan data dalam bentuk pernyataan tertulis untuk dijawab. Penyebaran kuesioner akan dibagikan melalui media sosial

3.6 Skala Pengukuran

Dalam mengukur sebuah variabel pada pernyataan yang ada di kuesioner, diperlukan skala pengukuran yang sistematis. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2018) skala Likert ialah skala yang dipergunakan untuk mengukur aksi, pandangan, dan pemahaman seseorang tentang fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

NO	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang dijelaskan secara sistematis berdasarkan atribut yang diamati, guna melakukan observasi atau pengukuran secara menyeluruh terhadap suatu fenomena atau objek (Nurdin, Ismail dan Hartati 2019). Pada penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang akan diteliti. Tabel 3.3 menjelaskan mengenai setiap variabel dan indikator pengukurannya:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	Kinerja Karyawan (Abrar dan Isyanto 2019)	Kemampuan yang diciptakan oleh individu atau kombinasi individu yang bekerja untuk suatu perusahaan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan	Kualitas kerja (Lukito 2020)	1) Saya melakukan pekerjaan dengan penuh ketelitian 2) Saya berusaha tidak membuat kesalahan ketika melakukan pekerjaan
			Ketepatan waktu (Lukito 2020)	1) Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 2) Saya tidak pernah menunda

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				pekerjaan
			Kemampuan (Suwondo dan Sutanto 2015)	1) Saya menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang saya punya 2) Saya memahami pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan
			Komunikasi antar karyawan (Lukito 2020)	1) Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan satu tim 2) Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan dari tim lain
			Tingkat inisiatif (Lukito 2020)	1) Saya memiliki inisiatif untuk mencari cara terbaik guna meningkatkan kualitas hasil kerja 2) Saya memiliki inisiatif untuk menyelesaikan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				masalah-masalah yang terjadi dalam pekerjaan
2	Kepuasan Kerja (Afandi 2018)	Kepuasan kerja ialah tanggapan positif yang diberikan oleh seorang karyawan terhadap pekerjaan mereka.	Pekerjaan (Lukito 2020)	1) Saya merasa puas dengan pekerjaan saya 2) Adanya rasa bangga ketika saya telah menyelesaikan pekerjaan
			Promosi (Lukito 2020)	1) Saya puas dengan peluang untuk naik jabatan yang diberikan 2) Perusahaan melakukan promosi jabatan karyawan dengan objektif
			Atasan (Lukito 2020)	1) Atasan memberikan arahan yang jelas terkait pekerjaan yang diberikan 2) Atasan memberikan kesempatan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				untuk berdiskusi
			Rekan kerja (Lukito 2020)	1) Saya mempunyai hubungan yang baik dengan rekan kerja 2) Saya merasakan adanya kerja sama yang baik dengan rekan kerja
3	Kompensasi (Simamora 2019)	Kompensasi ialah hal-hal yang diberikan oleh organisasi kepada tenaga kerja sebagai ganti dari kinerja yang dihasilkannya untuk organisasi	Gaji (Lukito 2020)	1) Saya mendapatkan gaji yang dibayarkan secara rutin 2) Gaji yang saya dapat sesuai dengan kesepakatan
			Insentif (Yanti dan Sumartik 2022)	1) Saya menerima insentif setiap kali mencapai target 2) Insentif yang saya dapat sesuai dengan hasil kerja yang saya capai
			Tunjangan (Yanti dan	1) Saya menerima tunjangan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
			Sumartik (2022)	(contoh: tunjangan kesehatan, tunjangan jabatan) 2) Tunjangan yang saya dapatkan sesuai dengan posisi saya dalam perusahaan
			Fasilitas (Putri dan Hidayat 2022)	1) Fasilitas yang saya dapatkan membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan 2) Saya diberikan alat bantu untuk menyelesaikan pekerjaan (seperti akses internet, laptop dll)
4	<i>Work-life Balance</i> (Rondonuwu 2018)	Sebuah kapasitas seseorang guna menciptakan keseimbangan bekerja dengan kegiatan pribadi sebaik-baiknya.	Time Balance (Hasugian, Santati dan Farla 2023)	1) Saya mengalokasikan waktu yang cukup untuk pekerjaan dan kepentingan pribadi

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				2) Saya masih memiliki waktu untuk melakukan hal-hal lain di luar pekerjaan.
			Involvement Balance (Sumantri dan Mujiati 2023)	<p>1) Saya memiliki peran yang sama aktifnya antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi</p> <p>2) Saya menempatkan kepentingan pribadi sama pentingnya dengan kepentingan pekerjaan</p>
			Satisfaction Balance (Hasugian, Santati dan Farla 2023)	<p>1) Saya merasa bahagia dengan kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi yang saya miliki</p> <p>2) Saya merasa bahagia ketika</p>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				menjalankan aktifitas pekerjaan ataupun aktifitas pribadi

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada teknik analisis data. Menurut Hair *et al.* (2019) *Structural Equation Modeling* (SEM) ialah metode analisis multivariat yang menggabungkan elemen analisis faktor dan regresi berganda. SEM juga merupakan kajian statistik yang mampu mengukur suatu hubungan yang biasanya tidak mudah untuk diuji, dengan tujuan mengukur hubungan antar variabel pada sebuah model penelitian baik hubungan antar konstruk dan juga indikator dengan konstruknya (Ginting 2009). Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) sebuah variabel bisa memiliki dua peran secara bersamaan yaitu peran sebagai variabel dependen dan juga variabel independen untuk variabel lainnya. Guna menganalisis data yang telah terkumpul, uji data dilakukan menggunakan *software SmartPLS (Smart Partial Least Square)* 4.0. Ada 2 (dua) evaluasi pengujian menggunakan *SmartPLS* yaitu, evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Evaluasi bertujuan untuk membuktikan validitas dan realibitas pada model penelitian ini serta hubungan antar variabelnya. Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian model:

3.9 Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* merupakan evaluasi yang digunakan untuk menganalisa pengukuran indikator yang diteliti serta tingkat konsistensi sampel yang diambil dalam penelitian (Ghozali dan Latan 2015). Analisa *outer model* diukur mempergunakan pengujian validitas dan realibitas. Berikut tahapan untuk melakukan evaluasi *outer model*:

3.9.1 *Convergent Validity*

Convergent validity adalah uji guna mengukur korelasi instrumen yang digunakan dengan konstruknya. Nilai *convergent validity* dilihat nilai *loading*

factor dan nilai *construct reliability* (Ghozali dan Latan 2015).

3.9.1.1 Loading Factor

Indikator bisa dikatakan memenuhi kriteria atau valid jika nilai yang dihasilkan di atas 0,7. Namun pada riset tahap awal, nilai *loading factor* yang dihasilkan 0,6 – 0,7 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan 2015). Menurut (Hair *et al* 2015) suatu instrument dapat diterima jika nilai *loading factor* setiap itemnya lebih dari 0,4. Jika nilai *loading factor* yang dihasilkan kurang dari 0,4, maka item tersebut dapat dihapus karena item tersebut tidak mampu mewakili indikatornya.

3.9.1.2 Construct Reliability

Nilai *Construct Reliability* dapat dilihat melalui nilai *Average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE dapat dikatakan memenuhi kriteria jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,5 (Ghozali dan Latan 2015).

3.9.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur setiap variabel yang diteliti. Nilai *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dapat dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai yang dihasilkan pada variabel yang bersangkutan lebih besar dari variabel-variabel yang lain (Ghozali dan Latan 2015).

3.9.3 Reliability

Reliability adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis seberapa konsistennya variabel yang diukur pada responden yang mengisi kuesioner, melalui *composite reliability* (Ghozali dan Latan 2015).

3.9.3.1 Composite Reliability

Nilai *composite reliability* dapat diketahui melalui nilai *composite reliability (rho_c)*. Nilai ini dapat dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0,7. Namun, untuk riset yang sifatnya *exploratory* nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan 2015).

3.10 Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* adalah uji yang dilakukan guna memprediksi hubungan kausal pada variabel yang diteliti. Menurut (Ghozali dan Latan 2015). Berikut metode untuk melakukan evaluasi inner model:

3.10.1 *R-Square (R²)*

Nilai *R-Square* yang dianalisa nantinya akan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh validitas variabel endogen atau variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai 0,75 dikatakan baik, nilai 0,5 dikatakan moderat, nilai 0,25 dikatakan lemah (Ghozali dan Latan 2015).

3.10.2 *Q-Square (Q²)*

Nilai *Q²* dilakukan untuk memprediksi suatu variabel relevan untuk diteliti atau tidak. Hali ini menunjukkan *predictive relevance* jika nilai yang diperoleh lebih dari 0, apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 0, menunjukkan bahwa model tersebut kurang memiliki *predictive relevance* (Hair *et al.* 2015).

3.10.3 *F-Square (F²)*

Nilai *F-Square* dilakukan guna menguji seberapa pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,02, maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel tidak terdapat pengaruh atau *effect* (Hair *et al.* 2015).

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilihat dari nilai *path coefficients*. Uji ini dilakukan untuk memprediksi suatu arah hipotesis, apakah positif atau negatif dan apakah suatu hipotesis berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Nilai ini dinyatakan terbukti berpengaruh dan signifikan apabila nilai yang dihasilkan *T statistic* lebih dari 1,96 dan nilai *P values* kurang dari 0,5 (Ghozali dan Latan 2015).